

KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DI SMPN 1 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA

Romalia¹, Adripen^{2(*)}, Elda Herlina

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Islam Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
romalia443@gmail.com, adripen@uinmybatusangkar.ac.id, elda.herlina@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This research aims to: (1) reveal the readiness of teachers in implementing the Independent Mandiri Change Curriculum, (2) reveal the readiness of facilities and infrastructure in implementing the Independent Mandiri Change Curriculum. The research location is SMPN 1 Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency. The research period is from February to August 2023. The subjects of this research are teachers and infrastructure. The instruments in this research are interview guidelines and documentation guidelines. Data collection techniques are interviews and documentation studies. The data validity guarantee techniques used are source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used are: (1) Data reduction; (2) Presentation of data (3) drawing conclusions and verification. The results of this research show (1) Teachers' readiness to implement the independent independent curriculum has changed; (a) The teacher's readiness to increase understanding of the independent and changing curriculum structure is; taking part in online seminars, training with driving schools, workshops, studying with colleagues, driving teachers, and independent study on the Merdeka Teaching Platform (PMM); (b) Teacher readiness in creating and using teaching tools/modules starts from the teacher having Learning Outcomes (CP), analyzing CP, determining the Learning Goal Flow (ATP), and making assessments; (c) Teacher readiness in P5 activities starts from forming a team, identifying school readiness, determining dimensions, themes, time, and creating a Project module; (d) Teacher readiness in carrying out initial assessments/diagnostic assessments starts from the division of teacher duties, namely that cognitive diagnostic assessments will be carried out by subject teachers, while non-cognitive diagnostic assessments will be carried out by guidance and counseling teachers and homeroom teachers; (e) Teacher readiness in implementing differentiated learning in the form of conducting and analyzing diagnostic assessments; (2) Readiness of facilities and infrastructure; availability of textbooks for each subject, 1 book/student; availability of two computer laboratories capable of accommodating 2 study groups connected to the internet. Thus, the readiness of teachers and infrastructure really supports the implementation of the independent and independent change curriculum at SMPN 1 Sungai Rumbai.

Keywords: School readiness, implementation of the Independent, Independent Curriculum is changing

(*) Corresponding Author: Romalia, romalia443@gmail.com, 085157055482.

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 tentang implementasi kurikulum merdeka yang berlaku tahun ajaran 2022/2023 sekolah bisa memilih diantara tiga kategori yang diberikan. Implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari tiga kategori tersebut meliputi; (1) Merdeka Belajar (2) Merdeka Berubah (3) Merdeka Berbagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Kamis, 2 Februari 2023 ke SMPN 1 Sungai Rumbai diperoleh informasi dari kepala sekolahnya bahwa SMPN 1 Sungai Rumbai memilih kurikulum merdeka mandiri berubah. SMPN 1 Sungai Rumbai pelaksana implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah ini sesuai juga dengan keputusan kepala BSKAP tahap II tentang sekolah pelaksana IKM mandiri berubah, karena SMPN 1 Sungai Rumbai merupakan salah satu sekolah yang terdaftar sebagai sekolah pelaksana IKM dan belum terungkapnya kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru SMPN 1 Sungai Rumbai mereka belum ada mendapatkan pelatihan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru yang mengajar kurikulum merdeka berubah harus siap dalam: (1) Pemahaman struktur kurikulum, (2) Kesiapan rencana pembelajaran, (3) Kesiapan proses pembelajaran, (4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, serta (6) Kesiapan penilaian pembelajaran. (Pertiwi et al., 2023). Kesiapan sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka, meliputi kesiapan kepala sekolah, kesiapan guru, dan kesiapan sarana dan lainnya. (BS et al., 2023)

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan judul “Kesiapan Sekolah Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SMPN 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”. Program implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Sungai Rumbai ini merupakan program yang baru dilaksanakan, dan dimulai tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas VII.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Tempat penelitian adalah SMPN 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Waktu penelitian dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2023. Subjek dari penelitian ini adalah guru, dan sarana prasarana. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk melihat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan studi dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisa data yang digunakan adalah: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Tentang Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah

Berikut deskripsi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di lihat dari aspek; (1) pemahaman struktur kurikulum; (2) Kesiapan guru dalam membuat perangkat ajar (3) Proyek penguatan profil pelajar pancasila; (4) Asesmen awal pembelajaran; (5) Pembelajaran berdiferensiasi.

1) Kesiapan Pemahaman Guru terhadap Struktur Kurikulum

Bentuk kesiapan yang dilakukan guru dalam memahami struktur kurikulum merdeka berdasarkan wawancara dengan Bapak SR, selaku guru mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

“Yang saya pelajari tentang implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan kebutuhan guru tentang menyusun perangkat ajar. Saya mempelajarinya dengan melalui video, seminar *online* melalui zoom, dan bertanya kepada teman yang telah lebih dahulu belajar (Guru penggerak).”

Lebih lanjut Ibu SW, selaku wakil kurikulum, sekaligus guru mata pelajaran IPA menyatakan;

“Saya mempelajari kurikulum merdeka melalui seminar online, pelatihan bersama sekolah penggerak, lokakarya disekolah dan ikut pelatihan mandiri di PMM dibimbing oleh guru yang telah ikut pelatihan mandiri di PMM”

Pernyataan Ibu wakil kurikulum ini diperkuat oleh pernyataan Ibu SD, selaku kepala sekolah SMPN 1 Sungai Rumbai menyatakan bahwa;

“Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beserta perwakilan guru kelas VII bergabung dengan sekolah penggerak yang ada di Pulau Punjung, yaitu SMPN 1 Pulau Punjung dalam kegiatan pelatihan untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka. Untuk disekolah diadakan lokakarya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, dan persiapan perangkat ajar.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak SR, Ibu SW, dan Ibu SD dapat disimpulkan bahwa bentuk kesiapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur kurikulum merdeka berubah adalah; (1) mengikuti seminar *online*, (2) pelatihan bersama sekolah penggerak, (3) lokakarya di sekolah, (4) belajar kepada rekan sejawat dan guru penggerak, dan belajar mandiri di Platform Merdeka Mengajar.

Menurut Susilowati (2022) Struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan KOSP struktur kurikulum merdeka harus diorganisasikan dalam bentuk intra kurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstra kurikuler. (Hastasi, 2022)

2) Kesiapan Guru dalam Membuat Perangkat Ajar.

Kesiapan guru dalam membuat perangkat ajar berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil sarana dan prasara, serta guru mata pelajaran bisa dideskripsikan sebagai berikut;

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber SW, wakil kurikulum SMPN 1 sungai rumbai, sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas 7 menyatakan bahwa;

“Perangkat ajar yang digunakan untuk kelas 8 dan 9 adalah seperti biasa pada kurikulum 2013, yaitu prota, promes, silabus, dan RPP. Perangkat ajar yang digunakan untuk kelas 7 adalah perangkat ajar kurikulum merdeka, yaitu CP, ATP, dan modul ajar yang dipedomani dari Platform Merdeka Mengajar (PMM).”

Narasumber kedua SR, selaku wakil bidang kesiswaan, dan guru mata pelajaran PAI kelas 7 berpendapat bahwa;

Perangkat ajar yang digunakan untuk kelas 7 adalah perangkat ajar kurikulum merdeka. Persiapan yang saya lakukan sebelum membuat perangkat atau modul ajar adalah dengan memiliki Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuat asesmen.”

Narasumber ketiga SP, wakil bidang sarana dan prasarana, sekaligus guru matapelajaran IPS kelas 7 mengutarakan pendapatnya bahwa;

“Sesuai dengan kurikulum yang digunakan untuk kelas 8 dan 9 adalah perangkat ajar kurikulum 2013. Untuk kelas 7 adalah perangkat ajar kurikulum merdeka. Perangkat ajar ini kami buat pada saat lokakarya, Pada saat lokakarya kami juga belajar mendownload perangkat ajar yang ada di PMM.

Berdasarkan narasumber SW, SR, dan SP mengenai jawaban wawancara yang disampaikan ada kesamaan dari poin jawaban yang disampaikan bahwa kurikulum yang digunakan untuk kelas 7 adalah kurikulum merdeka yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian membuat modul ajar dengan menjadikan PMM sebagai sarana dalam dalam mendapatkan, mempedomani penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka.

Perangkat ajar bagi sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka yang perlu disusun adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar (Kurniati & Kusumawati, 2023). Penyusunan perangkat ajar pada kurikulum merdeka dimulai dari guru memahami capaian pembelajaran yang telah di tentukan. Berawal dari guru memahami capaian pembelajaran ini, guru merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan study dokumentasi yang dilakukan terhadap empat orang guru SMPN 1 sungai rumbai guru belum terlalu memahami esensi dari capaian pembelajaran, sehingga belum bisa merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dari deskripsi data penelitian guru memang sudah menggunakan perangkat ajar kurikulum merdeka yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar dengan menjadikan PMM sebagai sarana dalam dalam mendapatkan, mempedomani penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka.

Dari uraian perangkat ajar yang mesti disiapkan oleh guru pada sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka dan deskripsi data tentang penyusunan perangkat ajar oleh guru pada SMPN 1 Sungai Rumbai ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru SMPN 1 Sungai Rumbai siap dalam penyusunan dan penggunaan perangkat ajar kurikulum merdeka kategori merdeka berubah. Sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka kategori merdeka berubah adalah sekolah yang telah sanggup melaksanakan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar memakai perangkat ajar yang disediakan di platform merdeka mengajar. (Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2022)

Sebagian guru yang telah mencoba membuat perangkat ajar bentuk kesiapan yang dilakukannya adalah sebagai berikut; memiliki Capaian Pembelajaran (CP), menganalisis CP, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), membuat asesmen, kemudian guru baru membuat perangkat/modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang sudah ditentukan hal ini sesuai dengan pendapat Apriyanti(2023) bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membuat perangkat yaitu menganalisis CP, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), membuat asesmen, kemudian guru baru membuat perangkat/modul ajar.

3) Kesiapan Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Narasumber kedua SR, selaku wakil bidang kesiswaan, dan guru mata pelajaran PAI kelas 7 berpendapat bahwa;

“Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan keterampilan/kompetensi kepada siswa melalui proyek untuk mencapai dimensi

profil pelajar pancasila seperti beriman dan bertaqwa, gotong royong dan mandiri yang kegiatan proyek ini di konsep oleh tim proyek yang telah tugaskan oleh kepala sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber SW, wakil kurikulum SMPN 1 sungai rumbai, sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas 7 menyatakan bahwa;

“Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dibuat oleh tim proyek mengacu kepada dimensi dan tema yang telah dipilih, kemudian mengatur alokasi waktunya dalam jam pelajaran”

Narasumber keempat MY, guru matapelajaran Bahasa Inggris kelas 7 mengutarakan pendapatnya bahwa;

“Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan kompetensi kepada siswa melalui proyek untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila seperti beriman dan bertaqwa, berkebhinekaan global, gotong royong, berpikir kritis, dan mandiri. Sebelum menentukan tema dan bentuk kegiatan proyek, kami menentukan dimensi yang akan dikuatkan terlebih dahulu”

Deskripsi kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan hasil wawancara SW, SR, SP, dan MY dapat dirangkum pendapat mereka bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kompetensi kepada siswa dengan tema yang sudah disediakan untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila. Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan P5 adalah membentuk tim proyek, menentukan dimensi, tema, waktu, dan membuat modul proyek.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) mandiri, c) bergotong-royong, d) berkebhinekaan global, e) bernalar kritis, dan f) kreatif. Sekolah bisa memilih tema yang sudah disediakan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Ada 7 tema yang sudah disediakan untuk Sekolah Menengah Pertama yang sudah ditentukan oleh kemdikbudristek yang dapat dilihat di panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun 7 tema Proyek Profil Pelajar Pancasila yaitu; (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) bhinneka tunggal ika, (4) bangunlah jiwa dan raga, (6) suara demokrasi, dan (7) prakarya. Langkah-langkah yang harus disiapkan guru dalam melaksanakan P5 pertama sekali adalah; a) menyiapkan ekosistem sekolah; 2) membuat modul proyek; 3) mengelola proyek; 4) melaporkan hasil proyek 5) melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah berjalan.

Deskripsi kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan hasil wawancara SW, SR, SP, dan MY dapat dirangkum pendapat mereka bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kompetensi kepada siswa dengan tema yang sudah disediakan untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila. Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan P5 adalah membentuk tim proyek, menentukan dimensi, tema, waktu, dan membuat modul proyek. Dimensi profil pelajar pancasila yang akan dicapai meliputi beriman dan bertaqwa, bergotong royong, berkebhinekaan global, berfikir kritis, mandiri, dan kreatif. Tema proyek penguatan pelajar pancasila yang dilakukan adalah gaya

hidup berkelanjutan dalam bentuk pembuatan pupuk kompos. Mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran adalah pada kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan P5 di sekolah dan deskripsi data tentang pelaksanaan P5 pada SMPN 1 Sungai Rumbai bisa disimpulkan kesiapan guru dalam melaksanakan P5 pada kategori siap, karena guru sudah merancang kegiatan proyek berdasarkan tema yang tersedia dan menyelaraskan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, serta mengacu kepada 7 dimensi P5 yang ingin dicapai. Untuk menuju pelaksanaan IKM kategori mandiri berbagi guru perlu menyiapkan modul proyek yang dilengkapi dengan asesmen proyek beserta evaluasi dan tindak lanjut proyek untuk masa yang akan datang.

4) Asesmen Awal Pembelajaran

Narasumber kedua SR, selaku wakil bidang kesiswaan, dan guru mata pelajaran PAI kelas 7 berpendapat bahwa;

“Iya, saya melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa dan digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber SW, wakil kurikulum SMPN 1 sungai rumbai, sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas 7 menyatakan bahwa;

“Tes formatif/asesmen awal yang dilakukan awal pembelajaran masih menggunakan asesmen awal yang disediakan di platform merdeka mengajar untuk asesmen formatif kognitif yang dilakukan guru mata pelajaran, sedangkan asesmen formatif untuk mengetahui keadaan psikologi, sosial, dan emosi anak dilakukan oleh guru BK dan wali kelas”

Berdasarkan jawaban wawancara dengan narasumber SR, dan SW dapat dideskripsikan bahwa guru melakukan asesmen awal sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar siswa, dan digunakan untuk perencanaan proses pembelajaran selanjutnya. Persiapan yang dilakukan guru dalam melakukan asesmen awal pembelajaran adalah dengan pembagian tugas guru, yaitu untuk asesmen formatif kognitif yang dilakukan guru mata pelajaran, sedangkan asesmen formatif untuk mengetahui keadaan psikologi, sosial, dan emosi anak dilakukan oleh guru BK dan wali kelas.

Asesmen awal atau asesmen diagnosis sangat diperlukan untuk mewujudkan proses pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnosis dianalisis oleh guru untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, dan kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar siswa yang bisa dilihat dari hasil asesmen diagnosis yang telah dilakukan bisa digunakan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Asesmen diagnostic dapat dilakukan dalam beberapa bentuk; tes tertulis diawal tahun, tes lisan sebelum pembelajaran, pre-test, pertanyaan apersepsi, dan quiz. (Kurniati & Kusumawati, 2023).

Berdasarkan jawaban wawancara dengan narasumber SW, SR, SP, dan MY dapat dideskripsikan bahwa guru melakukan asesmen awal sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar siswa, dan digunakan untuk perencanaan proses pembelajaran selanjutnya. Asesmen awal pembelajaran menggunakan asesmen yang ada

di platform merdeka mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kesiapan guru dalam melakukan asesmen diagnosis/asesmen awal berada pada kategori siap. Guru dikatakan berada pada kategori siap dalam melakukan asesmen karena guru sudah melakukan asesmen sebelum melakukan pembelajaran dan sudah digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Berdasarkan kesiapan guru dalam melakukan asesmen diagnosis ini SMPN 1 Sungai Rumbai sesuai dengan kriteria sekolah pelaksana IKM kategori merdeka berubah, karena soal asesmen diagnosis yang digunakan masih menggunakan soal yang ada pada platform merdeka mengajar.

5) Pembelajaran Berdiferensiasi

Persiapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA bisa dideskripsikan dari wawancara bersama ibu SW, wakil kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPA berikut:

“Pada mata pelajaran IPA dengan topik “interaksi makhluk hidup dalam ekosistem” dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi konten. Berdiferensiasi proses adalah perbedaan proses yang akan dilakukan siswa sesuai dengan kondisi awal pemahaman dan profil belajar siswa berdasarkan tes formatif yang telah dilakukan. Berdiferensiasi konten pada topik materi ini disediakan sumber belajar bervariasi yang terdiri dari modul ajar, buku siswa, dan video, serta penjelasan guru untuk memenuhi profil belajar siswa.”

Persiapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru adalah dengan melakukan asesmen formatif dan menganalisis hasil asesmen tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengacu kepada pendekatan bakat dan minat siswa. Bakat dan minat siswa tentu bervariasi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Untuk merespon kebutuhan belajar siswa yang bervariasi ini guru menghadirkan proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi guru bisa memilih salah satu atau kombinasi dari tiga jenis pembelajaran berdiferensiasi yaitu; berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan berdiferensiasi produk (Anggraena, 2022).

Deskripsi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Sungai Rumbai sudah dilakukan oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan meliputi pembelajaran berdiferensiasi konten dan berdiferensiasi proses. Pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan membuat perencanaan modul ajar yang diunduh melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Berdasarkan uraian dan deskripsi data penelitian di atas bisa disimpulkan kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori siap. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi SMPN 1 Sungai Rumbai berada pada kategori implementasi kurikulum merdeka berubah, karena sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan masih merujuk contoh pembelajaran berdiferensiasi modul ajar yang ada di platform merdeka mengajar.

2. Hasil Penelitian tentang Kesiapan Sarana dan Prasarana

1) Kesiapan Buku Teks Pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan, guru mata

pelajaran dideskripsikan bahwa buku teks pelajaran kurikulum merdeka tersedia di perpustakaan dan bisa dipinjam oleh siswa. Buku teks kurikulum merdeka yang tersedia terdiri dari buku guru dan buku siswa. Buku siswa tersedia untuk semua matapelajaran, kecuali PJOK dan bahasa Inggris.

Tabel 4.1 Daftar Buku Teks Pelajaran Kurikulum merdeka kelas VII

| No | Jenis Buku | Jumlah` (eks) |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | PPKN | 209 |
| 2 | Bahasa Indonesia | 209 |
| 3 | Matematika | 209 |
| 4 | Ilmu Pengetahuan Alam | 209 |
| 5 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 209 |
| 6 | Informatika | 209 |
| 7 | Agama Islam | 209 |
| 8 | BG PPKN | 209 |
| 9 | BG Bahasa Indonesia | 2 |
| 10 | BG English For Nusantara | 2 |
| 11 | BG Matematika | 2 |
| 12 | BG Ilmu Pengetahuan Alam | 2 |
| 13 | BG Ilmu Pengetahuan Sosial | 2 |
| 14 | BG Informatika | 2 |
| 15 | BG Seni Rupa | 2 |
| 16 | BG Seni Musik | 2 |
| 17 | BG Seni Tari | 2 |
| 18 | BG Seni Teater | 2 |
| 19 | BG Agama Islam | 2 |

Sumber : Tata Usha SMPN 1 Sungai Rumbai

Kesiapan buku teks pelajaran sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka. Standar buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan didalam rasio jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. (Mendikbud, 2007). Berdasarkan standar ini sekolah yang memilih untuk melaksanakan kurikulum merdeka berkomitmen untuk memenuhi buku teks pelajaran sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Kelengkapan buku teks pelajaran sesuai dengan standar ini akan sangat membantu kelancaran proses belajar dan mengajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan, guru mata pelajaran dideskripsikan bahwa buku teks pelajaran kurikulum merdeka tersedia di perpustakaan dan bisa dipinjam oleh siswa. Buku teks kurikulum merdeka yang tersedia terdiri dari buku guru dan buku siswa. Buku siswa tersedia untuk semua matapelajaran, kecuali PJOK dan bahasa Inggris.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas jumlah buku kurikulum merdeka memenuhi untuk setiap mata pelajaran untuk setiap siswa. Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan

kesiapan sekolah dalam ketersediaan buku teks pelajaran berada pada kondisi siap. Sumber belajar disediakan dari pemerintah, dalam modul ajar sudah disediakan dengan link-link yang terhubung ke google atau youtube jadi materis emakin lengkap, tinggal guru memakai infokus untuk mengajarkannya. Sumber belajar dalam kurikulum merdeka dipersiapkan oleh guru melalui buku bacaan perpustakaan dan penelusuran internet (Afista, 2020).

2) Kesiapan Sarana Belajar Online

Pelaksanaan kurikulum merdeka memerlukan akses internet seperti komputer dan wifi. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Purwanti, S.Pd. selaku wakil kepada sekolah bidang sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sungai Rumbai berikut ini:

“Semua guru sudah memiliki laptop, dan laptop sekolah juga bisa dipakai oleh guru untuk keperluan pembelajaran. Sekolah punya 2 laboratorium yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk proses pembelajaran. Masing-masing laboratorium bisa menampung 1 kelas untuk praktek pembelajaran.”

“Alhamdulillah, jaringan bagus dan bisa digunakan oleh guru kapan saja. Komputer di laboratorium komputer juga memiliki akses internet yang lancar”

Ketersediaan komputer/laptop dan akses internet yang lancar sangat sangat membantu guru dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM merupakan sarana bagi guru dalam belajar tentang kurikulum merdeka dan berbagi praktik baik tentang kurikulum merdeka. Keberadaan PMM sangat mendukung terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sebagaimana disampaikan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Pada implementasi kurikulum merdeka ini guru disarankan untuk mengikuti pelatihan secara mandiri terutama pelatihan mandiri yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Peran pemerintah menyiapkan PMM dan menyarankan guru untuk belajar mandiri, apapun kebutuhan guru tentang implementasi kurikulum merdeka silakan dibuka PMM.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan SW, SR, SP, dan MY dapat dideskripsikan bahwa sarana belajar online diantaranya; 1) laptop dimiliki oleh semua guru, juga tersedia laptop sekolah yang bisa dimanfaatkan jika ada guru yang membutuhkan; 2) Memiliki 2 laboratorium yang masing-masing memiliki 30 unit komputer yang terkoneksi dengan internet yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk proses pembelajaran dan ujian.



Gambar 4.1 Siswa Menggunakan Laboratorium Komputer

Kesiapan sarana belajar online ini merupakan kesiapan sarana yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Standar prasarana laboratorium komputer minimal 1 untuk satu sekolah dan jumlah komputer mampu menampung 1 rombongan belajar. (Mendikbud, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SW, SR, SP, dan MY dapat dideskripsikan bahwa sarana belajar online diantaranya; 1) laptop dimiliki oleh semua guru, juga tersedia laptop sekolah yang bisa dimanfaatkan jika ada guru yang membutuhkan; 2) Memiliki 2 laboratorium yang masing-masing memiliki 30 unit komputer yang terkoneksi dengan internet yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk proses pembelajaran dan ujian.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan kesiapan sarana belajar online SMPN 1 Sungai Rumbai berada pada kondisi siap, karena jumlah laboratorium komputer dan unit komputer yang terkoneksi dengan internet sudah melebihi standar.

KESIMPULAN

1. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah

Dari hasil deskripsi data dan pembahasan terhadap deskripsi data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan data penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan SMPN 1 Sungai Rumbai dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Kesiapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap struktur kurikulum merdeka mandiri berubah adalah; (1) mengikuti seminar *online*, (2) pelatihan bersama sekolah penggerak, (3) lokakarya di sekolah, (4) belajar kepada rekan sejawat dan guru penggerak, dan belajar mandiri di Platform Merdeka Mengajar.

- 2) Kesiapan guru dalam membuat dan menggunakan perangkat/modul ajar dimulai dari guru memiliki Capaian Pembelajaran (CP), menganalisis CP, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), membuat asesmen, kemudian guru baru membuat perangkat/modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang sudah ditentukan.
- 3) Kesiapan guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dari membentuk tim Proyek, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi yang akan dikuatkan, menentukan tema, waktu, dan membuat modul Proyek.
- 4) Kesiapan guru dalam melakukan asesmen awal/asesmen diagnostik pembelajaran dimulai dari pembagian tugas guru yang akan melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik kognitif akan dilakukan oleh guru mata pelajaran, sedangkan asesmen diagnostik non kognitif akan dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK), bersama wali kelas.
- 5) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari guru melakukan asesmen diagnostik, menganalisis Capaian Pembelajaran awal siswa, memahami hasil laporan walikelas dan guru BK melakukan asesmen tentang psikologi, emosi, dan sosial peserta didik.

2. Kesiapan Sarana dan Prasarana

- 1) Kesiapan buku teks pelajaran
Kesiapan buku teks pelajaran berada pada kategori siap dengan tersedianya buku teks pelajaran kurikulum merdeka untuk setiap mata pelajaran 1 buku/ siswa
- 2) Kesiapan sarana belajar *online*
kesiapan sarana belajar *online* berada pada kategori siap dengan tersedianya dua laboratorium komputer yang mampu menampung 2 rombongan belajar yang terkoneksi dengan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y. (2022). Pembelajaran dan Asesmen. In *Kemendikbudristek*. Kemendikbudristek.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- BS, I. A., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *Islamika*, 5(1), 126–137. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2447>
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April*, 118.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kemendikbukristek Republik Indonesia. (2022). Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://forlap.ristekdikti.go.id>, 3–7. <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/search>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak

- dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/5031>
- Mendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indon. In *Peraturan menteri pendidikan: Vol. 6112y* (Issue 235, p. 245).
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>